

**KURIKULUM  
PENDIDIKAN DAN PELATIHAN**

**KOORDINASI  
&  
KAJI CEPAT BENCANA  
(K2B)**

**PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN  
BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN BENCANA  
2012**

## PENGANTAR

Diklat Koordinasi dan Kaji Cepat Bencana diselenggarakan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi pejabat dan staf Badan Penanggulangan Bencana di tingkat nasional, provinsi dan kabupaten/kota di dalam menangani kedaruratan sejak awal terjadinya bencana, sehingga penanganan terhadap bencana dapat lebih terkoordinir dan tepat sasaran.

Pelatihan Koordinasi dan Kaji Cepat Bencana telah diselenggarakan sejak tahun 2008 atas kerjasama Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dengan UN OCHA (United Nations Office for the Coordination of Humanitarian Affairs). Pelatihan tersebut didesain dan dilaksanakan dengan mengadaptasi metodologi dan konsep UNDAC (United Nations Disaster Assessment and Coordination).

Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) BNPB sebagai lembaga penyelenggara diklat, perlu menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan melalui proses adaptasi dan adopsi dari model dan metode yang digunakan oleh UNDAC.

Kurikulum Diklat Koordinasi dan Kaji Cepat Bencana disusun sebagai acuan di dalam penyelenggaraan diklat, baik di tingkat Nasional maupun di tingkat provinsi/kabupaten/kota. Kurikulum ini akan terus disempurnakan melalui ujicoba dan masukan dari para pemangku kepentingan, baik dari lembaga pemerintah maupun non pemerintah.

Semoga bermanfaat.

# DAFTAR ISI

PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. TUJUAN .....	5
C. SASARAN .....	6
D. MANFAAT .....	6
BAB II .....	7
KONSEP DAN PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM DIKLAT .....	7
A. Konsep Kurikulum Berbasis Kompetensi.....	7
B. Prinsip Kurikulum Diklat Berbasis Kompetensi .....	8
C. Siklus Pendidikan dan Pelatihan.....	9
D. Komponen Kurikulum Diklat .....	10
BAB III .....	15
PROGRAM DIKLAT K2B TINGKAT LANJUTAN .....	15
A. Peta Kompetensi.....	15
B. Tujuan .....	15
C. Struktur Program .....	16
BAB IV .....	17
SILABUS DIKLAT.....	17
BAB V .....	34
PENUTUP .....	34

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

#### 1. Landasan Filosofis

Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia yang berada tepat pada pertemuan 3 lempeng utama dunia yaitu lempeng Indo-Australia, Eurasia dan Pasifik, sehingga merupakan wilayah rawan bencana dan sewaktu-waktu berpotensi terjadi bencana alam seperti gempa bumi, tsunami dan letusan gunung berapi. Indonesia adalah juga negara dengan karakteristik bencana yang unik, dengan memperhatikan lokasi geografis, kondisi geologis, perbedaan kepadatan penduduk yang besar diantara bagian-bagian daerahnya dan perbedaan kapasitas diantara kelompok-kelompok masyarakatnya dalam menanggapi ancaman-ancaman bencana.

Segera setelah bencana terjadi, perespon bencana termasuk dari pemerintahan, Palang Merah, organisasi non-pemerintah lokal, nasional dan internasional, universitas, kelompok-kelompok keagamaan, partai-partai politik, badan PBB, organisasi swasta dan organisasi sukarela lainnya akan merespon dan memberikan bantuan. Situasi *chaos* seringkali terlihat seolah-olah tidak ada organisasi yang bertanggungjawab dan mengatur keseluruhan respon yang ada. Situasi seperti ini telah lama disadari oleh Pemerintah Indonesia, dan telah banyak upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi situasi ketidakteraturan yang kerap terjadi terutama disaat awal kejadian bencana.

Sejak tahun 2008, suatu pelatihan yang dinamakan Koordinasi dan Kaji Cepat bencana telah didukung oleh UN OCHA dengan bekerjasama dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Pelatihan tersebut dilaksanakan dengan mengadaptasi metodologi dan konsep UNDAC (The United Nations Disaster Assessment and Coordination). Tim UNDAC merupakan tim yang *stand-by* dan terdiri dari para profesional di bidang kedaruratan bencana yang dipilih dan didanai oleh negara anggota, badan PBB dan IFRC. Ketika ada permintaan dari negara yang terkena bencana, tim UNDAC dimobilisasi dalam hitungan jam untuk membantu negara yang terkena bencana di bidang koordinasi di wilayah bencana dan termasuk melakukan kajian cepat untuk menentukan prioritas-prioritas kebutuhan. Tim UNDAC bertanggungjawab untuk menyampaikan informasi situasi bencana dan kebutuhan-kebutuhan prioritas kepada komunitas internasional.

Pelatihan K2B telah menjadi salah satu kegiatan rutin Pusat Pendidikan dan Latihan BNPB sebagai sarana untuk pengembangan diri bagi personil

penanggulangan bencana, yang berkaitan dengan pengembangan pengetahuan, keterampilan, penambahan wawasan, serta mempertajam kesiapsiagaan untuk menanggulangi bencana bila terjadi sewaktu-waktu.

Dalam mengembangkan kurikulum ini, didasarkan pula pada nilai-nilai yang dianut Badan Nasional Penanggulangan Bencana, yaitu:

1) Tanggap

Cepat dapat mengetahui gejala adanya bencana atau keadaan yang mengindikasikan adanya bencana yang timbul/muncul. Tanggap ini berhubungan dengan rasa atau affektif.

2) Tangkas

Cekatan, sigap, gesit, yang berhubungan dengan keterampilan. Dalam penanggulangan bencana, keterampilan tersebut dalam berbagai hal termasuk penyelamatan dan evakuasi, pertolongan pertama, manajemen shelter, komunikasi radio, pendampingan psikososial dan dapur umum.

3) Tangguh

Kuat, andal, tabah dan tahan menderita serta mampu beradaptasi dalam menghadapi potensi ancaman bencana. Membangun pribadi yang tangguh adalah membangun satu pribadi manusia seutuhnya baik lahiriah maupun batiniah yang artinya memiliki kemampuan untuk menata diri dalam menjalankan kehidupan ini dengan penuh semangat sekalipun situasi dan kondisi di sekitarnya tidak mendukung hal tersebut.

## 2. Landasan Yuridis

Dasar Hukum dalam Penyusunan Kurikulum Diklat ini adalah:

- a. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945;
- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana;
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana;
- d. Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2008 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana;
- e. Peraturan Presiden RI No. 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
- f. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/66/M.Pan/6/2005 tentang Jenjang Diklat;
- g. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 46 Tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah;

- h. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 1 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Nasional Penanggulangan Bencana;
- i. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 7 Tahun 2008 tentang Tata Cara Pemenuhan Kebutuhan Dasar;
- j. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pedoman Sistem Komando Tanggap Darurat Bencana;
- k. Peraturan kepala LAN No 10 tahun 2011 tentang Pedoman Penyelenggaraan Diklat Pelayanan Publik;
- l. Peraturan Kepala LAN No 13 Tahun 2011 tentang Pedoman Umum Pembinaan Penyelenggaraan Diklat Teknis.

### 3. Landasan Operasional

- a. Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

Peraturan tersebut antara lain mengatur Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang selanjutnya disingkat KKNI, adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

KKNI ini terdiri atas 9 jenjang kualifikasi, dimulai dari jenjang 1 sebagai jenjang terendah dan jenjang 9 sebagai jenjang tertinggi. Jenjang tersebut terdiri atas:

- 1) Jenjang 1 sampai dengan jenjang 3 dikelompokkan dalam jabatan operator.
- 2) Jenjang 4 sampai dengan jenjang 6 dikelompokkan dalam teknisi atau analis.
- 3) Jenjang 7 sampai dengan jenjang 9 dikelompokkan dalam jabatan ahli.

- b. Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) No. 14 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyusunan Penjenjangan Diklat Teknis.

Peraturan tersebut mengatur tentang jenis dan jenjang diklat teknis. Jenis diklat teknis meliputi:

- 1) Diklat Teknis Substantif

Diklat Teknis Substantif adalah diklat yang memberikan pengetahuan dan ketrampilan yang bersifat substantif dalam rangka pencapaian kompetensi peserta sehingga mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional.

## 2) Diklat Teknis Umum/Administrasi dan Manajemen

Diklat Teknis Umum/Administrasi dan Manajemen sebagaimana dimaksud adalah diklat yang memberikan pengetahuan dan keterampilan yang bersifat umum dalam rangka pencapaian kompetensi PNS terkait dengan tugas yang bersifat umum, sehingga mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional.

Diklat Teknis Substantif maupun Diklat Teknis Umum/Administrasi dan manajemen dapat bersifat tunggal dan dapat bersifat berjenjang.

- 1) Diklat Teknis yang bersifat tunggal merupakan satu jenis Diklat yang diberikan kepada seluruh PNS pada masing-masing instansi dalam rangka peningkatan wawasan tugas dan fungsi instansi maupun unit organisasi secara umum.
- 2) Diklat Teknis berjenjang merupakan satu jenis diklat yang diberikan kepada PNS secara berjenjang pada masing-masing instansi sesuai jenjang jabatan dalam rangka peningkatan kompetensi teknis/bidang sesuai dengan tugas dan fungsi instansi maupun unit organisasi.

Diklat Teknis berjenjang disusun mengacu pada jenjang kompetensi jabatan dan hasil analisa kebutuhan diklat setiap jenjang jabatan pada masing-masing unit organisasi. Penyusunan Diklat teknis berjenjang dilakukan dengan berdasarkan pada tujuan diklat baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor untuk masing-masing tingkatan kompetensi yang akan dicapai melalui pembelajaran. Jenjang Diklat Teknis terdiri dari:

- 1) Diklat Teknis Tingkat Dasar
- 2) Diklat Teknis Tingkat Lanjutan
- 3) Diklat Teknis Tingkat Tinggi.

Walaupun peraturan tersebut diperuntukkan bagi PNS, tetapi implementasi di lapangan, diklat yang bersifat tunggal maupun berjenjang diperuntukkan juga bagi non PNS yang memiliki pekerjaan dan tugas yang sama.

## 4. Landasan Akademis

Kurikulum pendidikan dan pelatihan K2B dikembangkan dengan mengacu pada konsep kurikulum berbasis kompetensi, yang menekankan pada pencapaian kompetensi. Melalui diklat diharapkan peserta memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap/perilaku yang diperlukan untuk melaksanakan tugas sesuai dengan prosedur.

Kurikulum diklat K2B dirancang melalui proses identifikasi profil kompetensi yang dibutuhkan oleh pelaku penanggulangan bencana dalam melakukan

koordinasi dan kaji cepat bencana. Kompetensi tersebut dijadikan sebagai dasar untuk melakukan analisa kebutuhan pelatihan (*Training Need Analyses/TNA*). Kompetensi yang harus dimiliki oleh pelaku bencana dalam melakukan koordinasi dan kaji cepat bencana menjadi tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta selama diklat.

Untuk memudahkan pengorganisasian materi, struktur program diklat dikembangkan dengan mengacu pada kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta diklat, berupa sejumlah matadiklat yang akan diberikan selama diklat berlangsung. Beban matadiklat yang terdapat pada struktur program bervariasi, yang ditentukan oleh besaran jumlah jam pada alokasi waktu.

Beban matadiklat ditentukan oleh kedalaman, keluasan dan kompleksitas materi. Materi dengan kedalaman, keluasan dan kompleksitas yang tinggi membutuhkan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan materi dengan kedalaman, keluasan dan kompleksitas rendah.

Untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, Pelatihan Koordinasi dan Kaji Cepat Bencana menggunakan pendekatan pembelajaran andragogy (pembelajaran orang dewasa) yang menekankan pada pelaksanaan tugas di lapangan, serta menerapkan metode variatif yang menekankan pada keterlibatan peserta secara aktif.

Proses pembelajaran ini akan bermakna atau berhasil bila proses pembelajarannya dilaksanakan dengan jumlah waktu yang cukup, fasilitas yang memadai, serta dibimbing oleh fasilitator yang berkualitas dan profesional. Oleh karena itu, alokasi yang cukup, dan fasilitas yang memadai serta sesuai dengan tuntutan kemajuan zaman serta fasilitator yang memenuhi kriteria merupakan suatu hal mutlak yang harus tersedia.

## **B. TUJUAN**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum disusunnya Kurikulum Diklat K2B adalah untuk memberikan arah dan acuan dalam menyelenggarakan pelatihan K2B, serta memberikan pemahaman tentang jenjang pelatihan dalam K2B.

### **2. Tujuan Khusus**

Sedangkan tujuan khusus disusunnya kurikulum ini, untuk memberikan pegangan dan pedoman bagi para pelatih atau fasilitator yang ditugasi untuk melaksanakan pelatihan ini, sehingga struktur kurikulum dan materi yang diberikan oleh siapapun dan dimanapun akan sama.



## **C. SASARAN**

Sasaran diklat K2B adalah pejabat dan staf yang bertanggung jawab terhadap penanganan kaji cepat terhadap bencana pada Badan Penanggulangan Bencana di tingkat nasional, provinsi dan kabupaten/kota. Sedangkan bagi peserta dari unsur non-pemerintah adalah manajer penanganan darurat bencana.

## **D. MANFAAT**

### **1. Bagi Peserta**

Manfaat kurikulum ini bagi peserta adalah sebagai overview materi apa saja yang akan dipelajari dalam pelatihan ini. Dengan mengetahui materi yang akan diperolehnya, peserta dapat mempersiapkan diri. Lebih dari itu, bila sudah diketahui sebelumnya, peserta dapat menentukan bagian atau seksi mana yang akan diikuti yang sesuai dengan minatnya. Karena penentuan pelatihan berdasarkan minat, akan memotivasi peserta untuk mencapai kompetensinya secara maksimal.

### **2. Bagi Lembaga**

Manfaat kurikulum bagi lembaga adalah sebagai bahan penyiapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelatihan tersebut. Di samping itu, juga sebagai bahan pembuatan kebijakan serta untuk mewadahi kemungkinan perubahan kurikulum karena kemajuan IPTEK ataupun situasi dan kondisi lembaga, atau perubahan alam.

### **3. Bagi Penyelenggara**

Manfaat kurikulum bagi penyelenggara adalah untuk mengantisipasi kebutuhan sarana dan prasarana, serta untuk menentukan pelatih atau fasilitator yang akan mengampu materi yang telah tertulis dalam struktur materi kurikulum. Di samping itu, untuk menentukan calon peserta yang akan diundang berdasarkan persyaratan yang diajukan oleh masing-masing jenis pelatihan.

## **BAB II**

# **KONSEP DAN PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM DIKLAT**

### **A. Konsep Kurikulum Berbasis Kompetensi**

Pengembangan sumber daya manusia dalam suatu organisasi (profit maupun yang berorientasi non profit) dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan. Meskipun secara konseptual terdapat perbedaan antara pendidikan dan pelatihan, tetapi keduanya tidak dapat dipisahkan. Pendidikan dan pelatihan adalah penyelenggaraan pembelajaran yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap/perilaku yang dibutuhkan untuk suatu jabatan atau pekerjaan tertentu, sehingga yang bersangkutan mampu melaksanakan pekerjaan/jabatannya dengan sebaik-baiknya.

Esensi dari suatu program pendidikan dan pelatihan adalah perubahan organisasi, yaitu suatu proses perubahan dari kondisi sekarang menuju kondisi standar yang dikehendaki. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan dan pelatihan dikembangkan berdasarkan kompetensi yang akan dicapai. Melalui diklat diharapkan peserta memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap/perilaku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan dan tugas-tugas sesuai dengan prosedur.

Pusat Pendidikan dan Latihan BNPB merupakan salah satu unit yang strategis dalam pengembangan sumber daya manusia bagi pelaku penanggulangan bencana. Dengan demikian memiliki peranan yang sentral dalam mendukung kemampuan daya saing bagi staf kementerian dan lembaga pelaku penanggulangan bencana.

Peningkatan kompetensi sumber daya manusia pelaku penanggulangan bencana merupakan tanggungjawab dari pendidikan dan pelatihan mengingat fungsi utamanya adalah membangun kompetensi sumber daya manusia pelaku penanggulangan bencana. Agar fungsi tersebut dapat terpenuhi dengan baik, maka Pusdiklat memerlukan kesiapan infrastruktur (*hardware*) maupun program (*software*).

Program-program pelatihan yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi SDM (*Competency Based Training*) membutuhkan struktur kurikulum dan silabus yang berbasis kompetensi yang sering diistilahkan dengan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) atau *Competency Based Curriculum*.

Kurikulum Diklat berbasis kompetensi adalah kurikulum yang disusun berdasarkan unit-unit kompetensi yang dapat menghantarkan peserta diklat mencapai kompetensi profesional, sosial dan kepribadian. Dengan mempergunakan

pendekatan KBK atau CBC ini, penyelenggara Diklat akan dapat memastikan kompetensi-kompetensi apa saja yang dibutuhkan oleh suatu profesi sebagai pelaku penanggulangan bencana. Mendisain kurikulum pelatihan berbasis kompetensi berarti mempergunakan profil kompetensi sebagai dasar untuk melakukan analisa kebutuhan pelatihan (*Training Need Analyses/TNA*) yang hasilnya adalah menetapkan profil dari setiap pekerjaan yang selanjutnya dipakai untuk menentukan kurikulum pelatihan, termasuk silabus yang akan disusun.

## **B. Prinsip Kurikulum Diklat Berbasis Kompetensi**

Tolokukur pengembangan kurikulum saat ini adalah kualitas atau mutu. Merujuk pada Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia yang antara lain menyebutkan bahwa: (1) Profesi adalah bidang pekerjaan yang memiliki kompetensi tertentu yang diakui masyarakat, (2) Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang selanjutnya disingkat KKNi adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan dan menyetarakan dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor termasuk sektor penanggulangan bencana, (3) KKNi terdiri atas 9 jenjang kualifikasi dengan pengertian jenjang 1 adalah jenjang terendah dan jenjang 9 adalah jenjang tertinggi, (4) Jenjang kualifikasi KKNi tersebut secara detil dirinci sebagai berikut: jenjang 1 sampai dengan jenjang 3 dikelompokkan sebagai jabatan operator atau jenjang/tingkat dasar dalam penanggulangan bencana; jenjang 4 sampai dengan jenjang 6 dikelompokkan pada jabatan teknisi atau analis, atau jenjang/tingkat menengah pada pelaku penanggulangan bencana dan jenjang 7 sampai dengan jenjang 9 dikelompokkan pada jabatan ahli, atau jenjang/tingkat lanjut pada pelaku penanggulangan bencana. Dan lulusan jenjang 9 ini, sudah berhak menjadi fasilitator untuk profesi yang sama.

Pada jenjang 9 ini diharapkan pelaku sudah melakukan inovasi atau rekayasa pada bidang profesinya. Hal ini akan memberikan kontribusi secara langsung pada peningkatan kualitas pelatihan yang akan diampunya bila yang bersangkutan meningkat menjadi pelatih/fasilitator, sekaligus membantu pelaku penanggulangan bencana menjadi lebih profesional. Namun demikian, ada beberapa profesi yang hanya bisa dilakukan sampai tingkat menengah saja, oleh karena itu, untuk beberapa bidang/profesi tersebut, meskipun termasuk dalam jenjang menengah, namun sudah memungkinkan untuk menjadi fasilitator pada bidang/profesi dimaksud.

Untuk meyakinkan bahwa setiap pelaku penanggulangan bencana akan mencapai kompetensi sesuai yang dipersyaratkan maka kurikulum yang dikembangkan harus mendukung pencapaian kompetensi dalam lingkup kompetensi profesional, sosial dan kepribadian yang menghasilkan ‘insan pelaku penanggulangan bencana yang

tanggap, tangguh dan tangkas'. Sedangkan untuk menjadi pelatih/fasilitator, pelaku masih perlu dibekali lagi dengan kompetensi pedagogik.

Secara teknis, pengembangan kurikulum tentu harus diarahkan untuk mencapai kompetensi yang ditentukan dengan analisis cermat sesuai dengan kompetensi dari masing-masing dimensinya.

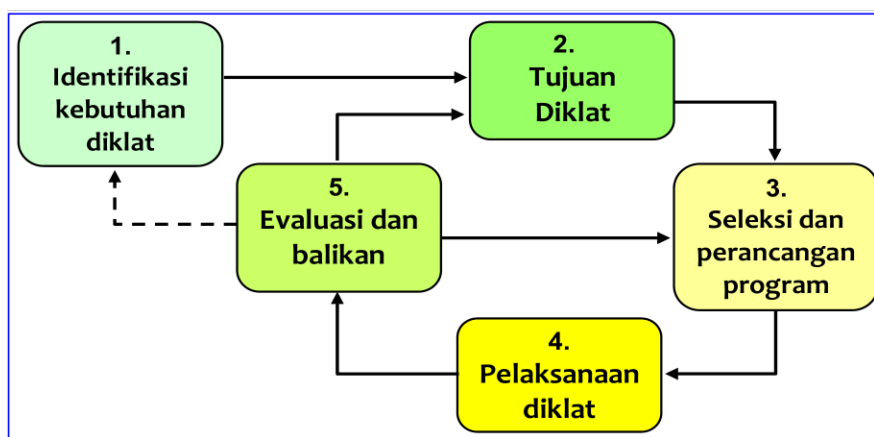
Karakteristik rancangan Kurikulum Berbasis Kompetensi sebagai berikut:

1. Menyatakan secara jelas rincian kompetensi peserta pelatihan sebagai keluaran proses pembelajaran
2. Materi ajar dan proses pembelajaran serta cara penilaian didisain dengan orientasi pada pencapaian kompetensi yang dipersyaratkan untuk profesi tersebut.
3. Lebih mensinergikan dan mengintegrasikan penguasaan ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif.
4. Proses penilaian hasil belajar lebih ditekankan pada kemampuan untuk menjadi kreatif dan inovatif secara prosedural atas dasar pemahaman penerapan, analisis, dan evaluasi yang benar.
5. Disusun oleh penyelenggara diklat dan pihak-pihak berkepentingan terhadap jaminan mutu kompetensi pelaku.
6. Menyediakan peta pikiran yang jelas dalam hal proses pembelajaran mutu.

### **C. Siklus Pendidikan dan Pelatihan**

Pendidikan dan pelatihan diselenggarakan melalui suatu proses panjang, mulai dari analisis kebutuhan pendidikan dan pelatihan sampai pada evaluasi pasca pendidikan dan pelatihan, yang kesemuanya merupakan satu kesatuan utuh dari suatu program pendidikan dan pelatihan. Terdapat beberapa komponen proses pendidikan dan pelatihan, yang merupakan satu siklus yang sistematis. Komponen dari siklus diklat dimaksud meliputi: analisis/identifikasi kebutuhan, penetapan/perumusan tujuan, seleksi calon peserta, dan perancangan program, dan pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi pelaksanaan pendidikan dan pelatihan.

### Siklus Diklat Sistematis



## D. Komponen Kurikulum Diklat

### 1. Kisi-kisi Kurikulum

KOMPETENSI	DIKLAT BERJENJANG			DIKLAT TUNGGAL
	DASAR	LANJUTAN	TINGGI	
Profesional	Menguasai kompetensi inti yang sederhana	Mengimplemen-tasikan kompetensi inti dan menguasai kompetensi teknis sesuai seksi atau bagiannya	Menguasai kompetensi inti dan kompetensi manajerial serta strategi dan penyelesaian masalah	Disesuaikan dengan kompetensi yang diberikan di diklat
Sosial dan kepribadian	Mampu bekerjasama dan berinteraksi dengan lingkungan terbatas	Mampu bekerjasama dan berinteraksi dengan lingkungan masyarakat setempat	Mampu menerapkan kerjasama dan interaksi dalam berbagai situasi	sda
Manajemen diri (self management)	Melakukan tugas/pekerjaan sederhana	Melakukan tugas/pekerjaan kompleks dan bersifat teknis	Melakukan tugas/pekerjaan sangat kompleks dan	sda

	sesuai petunjuk	sesuai petunjuk	memberikan arahan	
Pemecahan Masalah	Memecahkan masalah di dalam tim	Memecahkan masalah dalam tim dan masyarakat yang dihadapi dalam penanganan bencana	Memecahkan masalah-masalah strategis dalam menangani bencana serta memberikan direktif yang tepat	sda
Teknologi	Mengoperasikan peralatan sederhana	Mengoperasikan peralatan kompleks yang dibutuhkan dalam penanganan bencana	Memanfaatkan IT untuk memperlancar tugas-tugas strategis dan kompleks serta memberikan perintah yang tepat dan akurat	Sda

## 2. Diklat Berjenjang

Untuk memberikan bekal kompetensi yang memadai kepada para pelaku penanggulangan bencana, serta agar materi pendidikan dan pelatihan dapat dikuasai dengan baik, maka pembekalan melalui pendidikan dan pelatihan perlu diberikan secara berjenjang dan berkesinambungan.

Penjenjangan pelatihan ini diikuti dengan penjenjangan sertifikasi. Penjenjangan diklat yang diselenggarakan BNPB sebagai berikut.

No	JENJANG DIKLAT (LAN)	JENJANG SERTIFIKASI (BNPB)
1.	Tingkat Dasar	Bronze
2.	Tingkat Lanjutan	Silver
3.	Tingkat Tinggi	Gold

Berdasarkan penjenjangan diklat di atas, terdapat perbedaan yang cukup mendasar antara diklat tingkat dasar, lanjutan, dan tinggi, baik dari segi penguasaan kompetensi, pendekatan pembelajaran maupun output diklat. Berikut karakteristik diklat setiap jenjang.

#### **a. Karakteristik Diklat Tingkat Dasar**

##### **1) Ditinjau dari Peserta Diklat:**

Peserta diharapkan mampu mengimplementasikan berbagai kompetensi yang sederhana dalam pembelajaran dengan pengembangan diri dan kreativitas sederhana.

Dengan mengikuti Diklat ini, peserta mampu:

1. Mendemonstrasikan beberapa pengetahuan teori yang relevan.
2. Mengaplikasikan berbagai keterampilan yang telah dikembangkan dengan baik.
3. Mengaplikasikan solusi yang telah diketahui terhadap berbagai macam masalah yang telah diprediksi
4. Melakukan proses yang memerlukan berbagai keterampilan yang baik.
5. Menginterpretasikan informasi yang tersedia
6. Memiliki tanggung jawab untuk keberhasilan diri sendiri pada pekerjaan dan pembelajaran.

##### **2) Ditinjau dari Fasilitator:**

1. Lebih mengutamakan pada penguasaan kompetensi pelaku penanggulangan bencana
2. Pendekatan yang digunakan lebih mengarah kepada ketrampilan praktik (*practical skills*) peserta diklat
3. Tugas yang diberikan masih bersifat simulasi dan sederhana
4. Output diklat berupa suatu jasa atau produk sederhana yang dihasilkan oleh peserta diklat berdasarkan instruksi dari fasilitator.

#### **b. Karakteristik Diklat Tingkat Lanjutan**

##### **1) Ditinjau dari Peserta Diklat:**

Peserta mampu mengimplementasikan berbagai kompetensi yang cukup kompleks dalam pembelajaran dengan pengembangan dan kreativitas sedang.

Dengan mengikuti Diklat Menengah ini, peserta mampu:

1. Mendemonstrasikan pemahaman terhadap pengetahuan yang luas yang termasuk dalam beberapa konsep teori.

2. Mengaplikasikan solusi terhadap berbagai macam masalah yang belum diprediksi.
3. Mengidentifikasi dan mengaplikasikan area keterampilan dan pengetahuan terhadap berbagai macam konteks dengan kedalaman keterampilan dan pengetahuan di beberapa area.
4. Mengidentifikasi, menganalisa dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber.
5. Memiliki tanggungjawab terhadap keberhasilan diri sendiri sehubungan dengan kualitas standard yang telah ditentukan.
6. Memiliki tanggungjawab yang terbatas terhadap kuantitas dan kualitas dari keberhasilan pihak lain.

**2) Ditinjau dari Fasilitator:**

1. Lebih mengutamakan pada penguasaan kompetensi pelaku penanggulangan bencana yang lebih kompleks.
2. Pendekatan yang digunakan lebih mengarah kepada keterampilan praktik (*practical skills*) peserta diklat
3. Tugas yang diberikan lebih kompleks dan praktik lapangan terbatas
4. Output diklat berupa jasa yang dihasilkan oleh peserta diklat terhadap penanggulangan bencana dengan sedikit pengembangan atas kreativitas peserta didik.

**c. Karakteristik Diklat Tingkat Tinggi**

**1) Ditinjau dari Peserta Diklat:**

Peserta mampu mengimplementasikan berbagai kompetensi yang kompleks dalam pembelajaran dengan pengembangan diri dan kreativitas yang kompleks.

Dengan mengikuti pelatihan ini, peserta mampu:

1. Mendemonstrasikan pengembangan secara mandiri dan pencapaian yang area pengetahuan dan keterampilan yang dibangun dari pengetahuan dan keterampilan sebelumnya.
2. Memprakarsai, menganalisa, mendisain, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi secara luas dan atau spesialisasi secara teknis tingkat tinggi dan/atau fungsi-fungsi manajemen pada konteks khusus.
3. Menggeneralisasi dan mengevaluasi ide-ide melalui analisa informasi dan konsep-konsep pada tingkat yangf abstrak.



4. Mendemonstrasikan suatu perintah dari berbagai spesialisasi teknis tingkat tinggi, kreativitas, atau keterampilan konseptual pada konteks yang kompleks.
5. Mendemonstrasikan tanggungjawab dan akuntabilitas bagi struktur, manajemen dan pencapaian kerja bagi pihak lain.
6. Mendemonstrasikan tanggungjawab dan akuntabilitas secara penuh bagi seluruh aspek pekerjaan dari fungsi dan pihak lain termasuk perencanaan, pembiayaan dan strategi.

**2) Ditinjau dari Fasilitator:**

1. Lebih mengutamakan pada penguasaan kompetensi pelaku penanggulangan bencana yang lebih kompleks
2. Pendekatan yang digunakan lebih Contextual Teaching Learning yang mengutamakan pembelajaran bermakna, mandiri dan kerjasama, berpikir kritis dan kreatif.
3. Tugas yang diberikan berupa studi kasus
4. Output diklat berupa penciptaan suatu produk atau jasa, inovasi dan pemecahan masalah.

### **3. Diklat Tunggal**

Selain diklat berjenjang, peningkatan pengetahuan dan keterampilan dapat diberikan melalui diklat yang tidak berjenjang atau yang disebut dengan diklat tunggal atau diklat yang berupa paket-paket sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Diklat yang bersifat tunggal ini diberikan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang membutuhkan penguasaan kompetensi tertentu saja yang tidak terikat dengan penjenjangan diklat. Sebagai contoh diklat yang hanya fokus untuk memahami konsep dasar koordinasi dan kaji cepat bencana atau menganalisa kaji cepat bencana.

## BAB III

### PROGRAM DIKLAT K2B TINGKAT LANJUTAN

#### A. Peta Kompetensi

No	Jenjang Diklat	Kompetensi
B	Lanjutan (intermediate)	1. Menjelaskan konsep dasar koordinasi dan kaji cepat bencana
		2. Melakukan persiapan kaji cepat bencana (pra pengkajian)
		3. Mengumpulkan data dan informasi untuk kaji cepat
		4. Melakukan analisa kaji cepat
		5. Membuat laporan kaji cepat
		6. Melakukan diseminasi hasil kaji cepat
		7. Menerapkan aspek keamanan dan keselamatan dalam situasi bencana
		8. Melakukan simulasi pelaksanaan koordinasi dan kaji cepat bencana

#### B. Tujuan

Setelah menyelesaikan diklat K2B Tingkat Lanjutan atau Sertifikasi Silver, peserta diharapkan dapat melakukan koordinasi dan kaji cepat bencana, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan kaji cepat dengan mempertimbangkan keselamatan individu, kecepatan dan ketepatan informasi yang dibutuhkan, pelaporan, dan diseminasi hasil kaji cepat.

### C. Struktur Program

No	MATA DIKLAT	Waktu (jam pelajaran) @ 45 menit
	<b>Program Umum</b>	<b>1</b>
1.	Kebijakan BNPB	1
	<b>Program Pokok</b>	<b>44</b>
2.	Konsep Dasar Koordinasi dan Kaji Bencana	7
3.	Persiapan Kaji Cepat Bencana (Pra Pengkajian)	3
4.	Pengumpulan Data dan Informasi Untuk Kaji Cepat	9
5.	Analisa Kaji Cepat	3
6.	Pelaporan Kaji Cepat	4
7.	Diseminasi Hasil Kaji Cepat	4
8.	Keamanan dan Keselamatan Dalam Situasi Bencana	2
9.	Simulasi Pelaksanaan K2B *)	12
	<b>Program Penunjang</b>	<b>5</b>
10.	Pembukaan dan Penutupan	2
11.	Pre Tes dan Pos Tes	2
12.	Evaluasi Diklat **)	1
	<b>Total</b>	<b>50</b>

Keterangan :

\*) Untuk pencapaian kompetensi melakukan simulasi pelaksanaan K2B, waktu 12 jam (@45 menit) adalah alokasi waktu yang tersedia pada jam efektif per hari, yaitu pukul 08.00 s.d 17.00. Apabila simulasi dilakukan lebih awal, maka waktu yang digunakan untuk proses simulasi akan bertambah dan lebih dari 12 jam.

\*\*) Apabila terjadi kekurangan waktu, evaluasi diklat dapat dilakukan secara informal di luar jadwal diklat.

## **BAB IV**

### **SILABUS DIKLAT**

NAMA DIKLAT	: Koordinasi dan Kaji Cepat Bencana
JENJANG DIKLAT	: Sertifikasi Silver
KOMPETENSI	: A. Menjelaskan konsep dasar koordinasi dan kaji cepat bencana B. Melakukan persiapan kaji cepat bencana (Pra Pengkajian) C. Mengumpulkan data dan informasi untuk kaji cepat D. Melakukan analisa kaji cepat E. Menyusun laporan kaji cepat F. Melakukan diseminasi hasil kaji cepat G. Menerapkan aspek keamanan dan keselamatan dalam situasi bencana H. Melakukan simulasi pelaksanaan koordinasi dan kaji cepat bencana
SASARAN	: 1. Pejabat (Minimal eselon 4) BDPB di tingkat provinsi atau kabupaten/kota 2. Manajer penanganan darurat bencana (untuk peserta dari non-pemerintah)
PERSYARATAN PESERTA	: 1. Mempunyai pengalaman di bidang penanganan darurat 2. Memahami dasar penanggulangan bencana
DURASI PEMBELAJARAN	: 1 minggu efektif atau setara dengan 50 jam (@ 45 menit)

A. Menjelaskan konsep dasar Koordinasi dan Kaji Cepat Bencana

INDIKATOR/TUJUAN PEMBELAJARAN	MATERI	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	PENILAIAN	SUMBER BELAJAR
<b>Konsep Dasar Koordinasi dan Kaji Cepat Bencana (7 jam)</b>					
<p>1. Peserta mampu menjelaskan manajemen penanganan darurat bencana</p>	<p>Manajemen Penanganan darurat bencana:</p> <p>a. Peraturan mengenai penanganan tanggap darurat bencana</p> <p>b. Pengertian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bencana</li> <li>▪ Penyelenggaraan penanggulangan bencana</li> <li>▪ Tanggap darurat bencana</li> </ul> <p>c. Penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat</p> <p>d. Kemudahan akses dalam penanganan tanggap darurat bencana</p> <p>e. Pendanaan dalam penanganan tanggap darurat bencana</p>	<p>1. Pemutaran Film Bencana.</p> <p>2. Urun Pendapat mengenai peraturan penanganan tanggap darurat bencana.</p> <p>3. Diskusi kelompok mengenai definisi bencana, penyelenggaraan penanggulangan bencana dan tanggap darurat bencana.</p> <p>4. Pemaparan hasil diskusi kelompok.</p> <p>5. Urun Pendapat mengenai penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat bencana.</p> <p>6. Diskusi kelompok mengenai kemudahan akses dalam penanganan tanggap darurat bencana, pendanaan dalam penanganan tanggap darurat bencana, dan peran serta lembaga internasional dan non pemerintah dalam penanganan</p>	<p>2 jam</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▶ Pertanyaan lisan</li> <li>▶ Hasil Diskusi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Referensi: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Perka BNPB No. 10 tahun 2008 tentang Pedoman Komando Tanggap Darurat Bencana</li> <li>- Perka BNPB No. 14 tahun 2010 tentang Pedoman Pembentukka</li> </ul> </li> </ul>

	f. Peran serta lembaga internasional dan non pemerintah dalam penanganan tanggap darurat bencana	tanggap darurat bencana. 7. Pemaparan hasil diskusi kelompok.			n Posko Tanggap Darurat - Buku Saku BNPB Pedoman Penanganan Darurat ▪ Projector/LCD ▪ Kertas koran ▪ Papan Flip Chart ▪ Marker/spidol
2. Peserta mampu menjelaskan konsep dasar kaji cepat	Konsep Dasar Kaji Cepat: a. Prinsip dan tujuan b. Tahapan kegiatan c. Standar pemenuhan kebutuhan dasar berdasarkan Perka BNPB no 7 tahun 2008 ▪ Prinsip pemberian bantuan ▪ Jenis bantuan ▪ Penyelenggaraan pemberian bantuan	1. Urun pendapat mengenai prinsip dan tujuan kaji cepat. 2. Diskusi kelompok mengenai tahapan kajian cepat. 3. Pemaparan hasil diskusi kelompok. 4. Diskusi kelompok mengenai standar pemenuhan kebutuhan dasar. 5. Pemaparan hasil diskusi kelompok.	3 jam	▸ Pertanyaan lisan ▸ Hasil Diskusi	▪ Referensi: - Perka BNPB No. 7 tahun 2008 - Perka BNPB No. 10 tahun 2008 ▪ Projector/LCD ▪ Kertas koran ▪ Papan Flip Chart ▪ Marker/spidol

<p>3. Peserta mampu menjelaskan konsep dasar koordinasi</p>	<p>Konsep Dasar Koordinasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kondisi dan tantangan saat tanggap darurat bencana</li> <li>b. Prinsip koordinasi, potensi hambatan dalam koordinasi bencana</li> <li>c. Pemetaan para pelaku/organisasi penanggulangan kedaruratan bencana dan peran tiap pelaku</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Urun pendapat mengenai kondisi dan tantangan saat tanggap darurat bencana dengan diperlihatkan gambar mengenai bencana.</li> <li>2. Diskusi mengenai prinsip koordinasi, potensi hambatan dalam koordinasi bencana.</li> <li>3. Pemaparan hasil diskusi kelompok.</li> <li>4. Pemetaan (mind mapping) para pelaku/organisasi penanggulangan kedaruratan bencana dan peran tiap pelaku.</li> <li>5. Pemaparan hasil pemetaan.</li> </ol>	<p>2 jam</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▶ Pertanyaan lisan</li> <li>▶ Hasil Diskusi</li> <li>▶ Hasil Pemetaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Referensi: Perka BNPB No. 7 tahun 2008 tentang Tata Cara Pemberian Bantuan Pemenuhan Kebutuhan Dasar</li> <li>▪ Projector/LCD</li> <li>▪ Kartu Meta Plan</li> <li>▪ Papan/Kain Meta Card</li> <li>▪ Papan Flip Chart</li> <li>▪ Marker/spidol</li> </ul>
---	--	---	--------------	---	---

B. Melakukan persiapan kaji cepat bencana (pra pengkajian)

INDIKATOR/TUJUAN PEMBELAJARAN	MATERI	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	PENILAIAN	SUMBER BELAJAR
<b>Persiapan Kaji Cepat Bencana/Pra Pengkajian (3 jam)</b>					
1. Peserta mampu menjelaskan tahapan sebelum melakukan Kaji Cepat	Tahapan dalam melakukan persiapan pengkajian : a. Sebelum bencana terjadi b. Sebelum keberangkatan	Urun pendapat mengenai tahapan sebelum melakukan Kaji Cepat	0.5 jam	▶ Pertanyaan lisan	Referensi: ▪ Perka BNPB No. 7 tahun 2008 ▪ Buku Saku BNPB Pedoman Penanganan Darurat
2. Peserta mampu melakukan persiapan sebelum bencana terjadi	Proses persiapan sebelum bencana terjadi: a. Pengaturan tim b. Pentingnya data sekunder c. Sumberdaya d. Daftar periksa kebutuhan kerja dan kebutuhan pribadi anggota tim e. Prosedur kesehatan, keamanan, dan keselamatan	1. Diskusi kelompok mengenai proses persiapan sebelum bencana terjadi. 2. Pemaparan hasil diskusi kelompok.	1 jam	▶ Pertanyaan lisan ▶ Hasil Diskusi	Referensi: Perka BNPB No. 7 tahun 2008 ▪ Projector/LCD ▪ Kertas koran ▪ Papan Flip Chart ▪ Marker/spidol



	f. Prosedur komunikasi dan koordinasi				
3. Peserta mampu melakukan persiapan sebelum keberangkatan	<p>Proses persiapan sebelum keberangkatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengumpulkan informasi tentang bencana yang terjadi, termasuk informasi tentang kondisi kesehatan, keamanan, dan keselamatan setempat;</li> <li>b. Membuat laporan singkat kejadian bencana;</li> <li>c. Memeriksa kesiapan perlengkapan personal dan tim ;</li> <li>d. Membuat rencana aksi kaji cepat, distribusi tugas dan tanggungjawab,</li> <li>e. Melakukan Briefing Tim</li> <li>f. Melakukan koordinasi dengan para pihak terkait dengan keberangkatan, saat bertugas, dan keluar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diskusi kelompok mengenai proses persiapan sebelum keberangkatan.</li> <li>2. Pemaparan hasil diskusi kelompok.</li> </ol>	1.5 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▶ Pertanyaan lisan</li> <li>▶ Hasil Diskusi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Referensi: Perka BNPB No. 7 tahun 2008</li> <li>▪ Projector/LCD</li> <li>▪ Kertas koran</li> <li>▪ Papan Flip Chart</li> <li>▪ Marker/spidol</li> </ul>

	dari lokasi (exit).				
--	---------------------	--	--	--	--

C. Mengumpulkan Data dan Informasi Untuk Kaji Cepat Bencana

INDIKATOR/TUJUAN PEMBELAJARAN	MATERI	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	PENILAIAN	SUMBER BELAJAR
Pengumpulan Data dan Informasi Untuk Kaji Cepat Bencana (9 jam)					
1. Peserta mampu membedakan data primer dan sekunder	Jenis data: a. Primer b. Sekunder	Urun pendapat mengenai jenis data	0.5 jam	▶ Pertanyaan lisan	Referensi: ▪ Perka BNPB Nomor 9 Tahun 2008 tentang Prosedur Tetap Tim Reaksi Cepat BNPB ▪ Perka BNPB Nomor 8 Tahun 2011 tentang Standardisasi Data Kebencanaan
2. Peserta mampu mengidentifikasi data dan informasi yang dikumpulkan dalam rangka kaji kerusakan dan kaji kebutuhan	Pengumpulan data dan informasi dalam rangka kaji kerusakan dan kaji kebutuhan: a. Pengumpulan data dan informasi yang diperlukan dalam kaji kerusakan. b. Pengumpulan data dan informasi yang	1. Diskusi kelompok mengenai pengumpulan data dan informasi yang diperlukan dalam kaji kerusakan dan kaji kebutuhan. 2. Pemaparan hasil diskusi kelompok.	1 jam	▶ Pertanyaan lisan ▶ Hasil diskusi	▪ Referensi: Perka Nomor 9 Tahun 2008 tentang Prosedur Tetap Tim Reaksi Cepat BNPB ▪ Perka BNPB Nomor 8 Tahun 2011 tentang

	<p>diperlukan dalam kaji kebutuhan.</p> <p>c. Format/instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dan informasi sesuai Perka BNPB no.8 tahun 2011.</p>				<p>Standardisasi Data Kebencanaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Projector/LCD</li> <li>▪ Papan Flip Chart</li> <li>▪ Kertas koran</li> <li>▪ Marker/spidol</li> </ul>
<p>3. Peserta mampu menggunakan format/instrumen didalam pengumpulan data dan informasi sesuai Perka BNPB no.8 tahun 2011</p>	<p>Formulir Kejadian Bencana yang digunakan dalam pengumpulan data dan informasi sesuai Perka BNPB no.8 tahun 2011</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diskusi kelompok mengenai format/instrumen yang digunakan didalam pengumpulan data dan informasi sesuai Perka BNPB no.9 tahun 2008.</li> <li>2. Pemaparan hasil diskusi kelompok.</li> </ol>	<p>1 jam</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▸ Pertanyaan lisan</li> <li>▸ Hasil diskusi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Referensi: Perka Nomor 9 Tahun 2008 tentang Prosedur Tetap Tim Reaksi Cepat BNPB</li> <li>▪ Perka BNPB Nomor 8 Tahun 2011 tentang Standardisasi Data Kebencanaan</li> <li>▪ Projector/LCD</li> <li>▪ Papan Flip Chart</li> <li>▪ Kertas koran</li> <li>▪ Marker/spidol</li> </ul>
<p>4. Peserta mampu menjelaskan</p>	<p>Bagaimana memperoleh Data dan Informasi:</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diskusi kelompok mengenai bagaimana memperoleh data</li> </ol>	<p>0.5 jam</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▸ Pertanyaan lisan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Referensi: Perka Nomor 9 Tahun</li> </ul>

bagaimana memperoleh data dan informasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Metode atau cara pengumpulan data</li> <li>b. Sumber informasi</li> </ol>	<p>dan informasi.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pemaparan hasil diskusi kelompok</li> </ol>		<ul style="list-style-type: none"> <li>▶ Hasil diskusi</li> </ul>	<p>2008 tentang Prosedur Tetap Tim Reaksi Cepat BNPB</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Projector/LCD</li> <li>▪ Papan Flip Chart</li> <li>▪ Kertas Koran</li> </ul>
5. Peserta mampu menggunakan piranti dan teknologi pendukung untuk mengumpulkan data dan informasi	<p>Piranti dan teknologi pendukung:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Navigasi dan pemetaan (GPS)</li> <li>▪ Komunikasi (radio HT &amp; internet)</li> <li>▪ MIRA (the Multi Sector/Cluster Initial rapid Assessment)</li> <li>▪ PERKA 9 2008- kuesioner</li> <li>▪ Teknik pengumpulan data</li> <li>▪ Peta dasar / baseline data</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Urun pendapat mengenai berbagai piranti dan teknologi pendukung untuk mengumpulkan data dan informasi.</li> <li>2. Demonstrasi penggunaan peralatan komunikasi (GPS).</li> <li>3. Latihan menggunakan peralatan komunikasi (GPS)</li> </ol>	6 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▶ Pertanyaan lisan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Referensi: Perka Nomor 9 Tahun 2008 tentang Prosedur Tetap Tim Reaksi Cepat BNPB</li> <li>▪ Pedoman MIRA</li> <li>▪ Projector/LCD</li> <li>▪ Papan Flip Chart</li> <li>▪ Kertas koran</li> <li>▪ Marker/spidol</li> <li>▪ Alat GPS</li> </ul>

D. Melakukan analisa kaji cepat

INDIKATOR/TUJUAN PEMBELAJARAN	MATERI	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	PENILAIAN	SUMBER BELAJAR
Analisa Kaji Cepat (3 jam)					
1. Peserta mampu menjelaskan apa yang dimaksud dengan proses analisa dalam kaji cepat	Pengertian proses analisa dalam kaji cepat	Urun pendapat mengenai pengertian proses analisa dalam kaji cepat	1 jam	► Pertanyaan lisan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Referensi: Perka BNPB No. 7 tahun 2008</li> <li>▪ Buku Saku BNPB Pedoman Penanganan Darurat</li> <li>▪ Projector/LCD</li> <li>▪ Kertas koran</li> <li>▪ Papan Flip Chart</li> <li>▪ Marker/spidol</li> </ul>
2. Peserta mampu melakukan proses analisa berdasarkan tahapan	Tahapan proses analisa <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengolahan Data</li> <li>b. Evaluasi Data</li> <li>c. Interpretasi Data</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diskusi kelompok mengenai pengolahan data, evaluasi data dan interpretasi data</li> <li>2. Pemaparan hasil diskusi kelompok.</li> </ol>	2 jam	► Pertanyaan lisan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Referensi: Perka BNPB No. 7 tahun 2008</li> <li>▪ Projector/LCD</li> <li>▪ Kertas koran</li> <li>▪ Papan Flip Chart</li> <li>▪ Marker/spidol</li> </ul>

E. Menyusun laporan kaji cepat

INDIKATOR/TUJUAN PEMBELAJARAN	MATERI	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	PENILAIAN	SUMBER BELAJAR
Laporan Kaji Cepat (4 jam)					
1. Peserta mampu menjelaskan tujuan pelaporan	Tujuan Pelaporan	Urun pendapat mengenai tujuan pelaporan kaji cepat	1 jam	▶ Pertanyaan lisan	▪ Referensi: Perka No 9 tahun 2008 tentang Prosedur Tetap TRC BNPB
2. Peserta mampu membedakan laporan awal, laporan berkala dan laporan akhir	Jenis Laporan a. Laporan awal b. Laporan berkala c. Laporan akhir	Urun pendapat mengenai perbedaan laporan awal, laporan berkala dan laporan akhir	1 jam	▶ Pertanyaan lisan	▪ Referensi: Perka No 9 tahun 2008 tentang Prosedur Tetap TRC BNPB
3. Peserta mampu menyusun laporan kaji cepat	Penyusunan Laporan: a. Format laporan awal b. Format laporan berkala c. Format laporan akhir	1. Kerja kelompok menyusun laporan hasil kaji cepat yang berbeda, yaitu (1) Laporan awal, (2) Laporan lanjutan dan (3) Laporan akhir, menggunakan format baku 2. Pemaparan hasil kerja kelompok.	2 jam	▶ Pertanyaan lisan ▶ Hasil latihan menyusun laporan	▪ Referensi: Perka Nomor 9 tahun 2008 tentang Prosedur Tetap TRC BNPB ▪ Kertas folio bergaris ▪ Projector/LCD ▪ Papan Flip Chart ▪ Marker/spidol

F. Melakukan diseminasi hasil kaji cepat

INDIKATOR/TUJUAN PEMBELAJARAN	MATERI	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	PENILAIAN	SUMBER BELAJAR
Diseminasi Hasil Kaji Cepat (4 jam)					
1. Peserta mampu membuat produk informasi bagi publik	<p>Pembuatan produk informasi bagi publik</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Berbagai produk informasi bagi publik</li> <li>b. Tips membuat press released</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemaparan kebijakan dan berbagai produk informasi bagi publik</li> <li>2. Latihan membuat <i>press released</i></li> </ol>	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▶ Pertanyaan lisan</li> <li>▶ Hasil latihan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Website BNPB</li> <li>▪ Buku Saku BNPB Pedoman Penanganan Darurat</li> <li>▪ Projector/LCD</li> <li>▪ Papan Flip Chart</li> <li>▪ Kertas Koran</li> <li>▪ Kertas bergaris</li> <li>▪ Marker/spidol</li> </ul>
2. Peserta mampu memberikan respon saat berhadapan dengan media sesuai kebijakan BNPB	<p>Aturan menghadapi media:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kebijakan BNPB</li> <li>b. Tips menghadapi media <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Persiapan diri</li> <li>▪ Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dihindari ketika tampil di media</li> </ul> </li> <li>c. Tips menghadapi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Urun pendapat tentang kebijakan BNPB</li> <li>2. Pemaparan tentang persiapan diri menghadapi media</li> <li>3. Cuplikan film/video yang menggambarkan cara yang benar dan salah ketika tampil di media (apabila memungkinkan) dan pemaparan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dan</li> </ol>	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▶ Pertanyaan lisan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menghadirkan nara sumber yang kompeten dari media</li> <li>▪ Projector/LCD</li> <li>▪ Laptop</li> <li>▪ Papan Flip Chart</li> <li>▪ Marker/spidol</li> </ul>



	wartawan	dihindari ketika tampil di media sebagai penguatan. 4. Pemaparan tentang bagaimana menghadapi wartawan			
--	----------	---	--	--	--

G. Menerapkan aspek keamanan dan keselamatan dalam situasi bencana

INDIKATOR/TUJUAN PEMBELAJARAN	MATERI	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	PENILAIAN	SUMBER BELAJAR
Keamanan dan keselamatan dalam situasi bencana (2 jam)					
1. Peserta mampu mengidentifikasi perlengkapan TRC yang harus disiapkan ketika melaksanakan kaji cepat	Perlengkapan TRC a. Perlengkapan Perorangan: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perlengkapan pribadi</li> <li>▪ Perlengkapan perorangan yang disiapkan oleh BNPB</li> </ul> b. Perlengkapan Tim	1. Kerja kelompok mengidentifikasi perlengkapan pribadi, perlengkapan perorangan yang disiapkan oleh BNPB, dan perlengkapan tim 2. Pemaparan hasil kerja kelompok	1 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▸ Pertanyaan lisan</li> <li>▸ Hasil Diskusi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Referensi: Perka Nomor 9 Tahun 2008</li> <li>▪ Kertas koran</li> <li>▪ LCD projector</li> <li>▪ Papan Flip Chart</li> <li>▪ Marker/spidol</li> </ul>
2. Mampu menjelaskan hal-hal yang perlu dipertimbangkan menyangkut keselamatan dan keamanan dalam	Hal-hal yang perlu dipertimbangkan menyangkut keamanan dan keselamatan dalam situasi bencana	1. Berbagi pengalaman terkait aspek keamanan dan keselamatan dalam penanganan darurat bencana 2. Pemaparan aspek keamanan	1 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▸ Pertanyaan lisan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Referensi: Perka Nomor 9 Tahun 2008</li> <li>▪ LCD projector</li> <li>▪ Papan Flip</li> </ul>

situasi bencana	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kejadian bencana lanjutan</li> <li>b. Kejahatan semasa tanggap darurat</li> <li>c. Kecelakaan yang dapat menimpa perespon bencana</li> </ul>	dan keselamatan dalam situasi bencana sebagai penguatan dan kesimpulan materi			<p>Chart</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Marker/spidol</li> </ul>
-----------------	--	---	--	--	--

H. Melakukan simulasi pelaksanaan koordinasi dan kaji cepat bencana

INDIKATOR/TUJUAN PEMBELAJARAN	MATERI	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	PENILAIAN	SUMBER BELAJAR
Simulasi pelaksanaan koordinasi dan kaji cepat bencana (12 jam)*					
1. Peserta mampu melakukan simulasi pelaksanaan koordinasi dan kaji cepat bencana	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tahap Persiapan: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Informasi awal darurat bencana</li> <li>▪ Penugasan</li> <li>▪ Briefing dan mobilisasi</li> </ul> </li> <li>b. Tahap Pelaksanaan: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pemberangkatan</li> <li>▪ Tiba di lokasi</li> </ul> </li> </ul>	Kerja kelompok melakukan simulasi pelaksanaan koordinasi dan kaji cepat bencana berdasarkan instruksi dari fasilitator.	11 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tugas kelompok</li> <li>▪ Observasi</li> </ul>	<p>Perlengkapan tim:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▸ Pakaian lapangan</li> <li>▸ Rompi / tanda pengenal</li> <li>▸ Topi</li> <li>▸ Tas ransel</li> <li>▸ Tenda</li> <li>▸ Kursi</li> </ul>

	<p>1) Perencanaan kaji cepat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pertemuan awal kedatangan</li> <li>▪ Pengaturan tim</li> <li>▪ Koordinasi awal</li> <li>▪ Aktivasi posko</li> <li>▪ Pengenalan tokoh kunci dan sumber daya yang ada</li> </ul> <p>2) Pelaksanaan kaji cepat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penugasan ke lokasi dengan koordinat GPS</li> <li>▪ Rapat internal tim</li> <li>▪ Validasi data</li> <li>▪ Rapat dengan pihak swasta dan LSM mengenai isu yang berkembang</li> </ul> <p>3) Pengelolaan pengungsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pembuatan layout pengungsian</li> </ul>			<ul style="list-style-type: none"> <li>▸ Meja</li> <li>▸ Papan chart</li> <li>▸ Laptop</li> <li>▸ Printer</li> <li>▸ Karton</li> <li>▸ Kertas</li> <li>▸ Modem</li> <li>▸ GPS</li> <li>▸ Handy talkie</li> <li>▸ Senter</li> <li>▸ ATK</li> <li>▸ Makanan dan minuman</li> <li>▸ Kendaraan untuk melakukan kaji cepat</li> </ul> <p>Peran yang dibutuhkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▸ Bupati dan tim pemma</li> <li>▸ Focal point pemerintah</li> <li>▸ Focal point</li> </ul>
--	---	--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pemenuhan kebutuhan dasar</li> </ul> <p>4) Pelaporan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Laporan awal</li> <li>▪ Laporan lanjutan</li> <li>▪ Laporan akhir</li> </ul> <p>c. Tahap Pengakhiran:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengakhiran tugas</li> <li>▪ Meninggalkan lokasi</li> </ul>				<p>media</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▸ Pemberi info kaji cepat</li> <li>▸ Tim VIP Pengungsi</li> </ul>
2. Peserta mampu melakukan refleksi dan evaluasi simulasi pelaksanaan koordinasi dan kaji cepat bencana	<p>Refleksi dan evaluasi:</p> <p>a. Tahap Persiapan</p> <p>b. Tahap Pelaksanaan</p> <p>c. Tahap Pengakhiran</p>	<p>1. Penyampaian hasil refleksi terhadap simulasi yang telah dilakukan.</p> <p>2. Review proses simulasi</p>	1 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Hasil Refleksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Projector/LCD</li> <li>▪ Papan Flip Chart</li> <li>▪ Kertas koran</li> <li>▪ Marker/spidol</li> </ul>

Keterangan \*) :

Untuk pencapaian kompetensi melakukan simulasi pelaksanaan K2B, waktu 12 jam (@45 menit) adalah alokasi waktu yang tersedia pada jam efektif per hari, yaitu pukul 08.00 s.d 17.00. Apabila simulasi dilakukan dini hari atau tengah malam maka waktu yang digunakan untuk proses simulasi akan bertambah dan lebih dari 12 jam. Simulasi yang dilakukan pada tengah malam atau dinihari bertujuan untuk melatih kesiapan peserta apabila terjadi peristiwa bencana yang sesungguhnya dengan waktu yang tidak terduga.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Dengan telah disusunnya Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Koordinasi dan Kaji Cepat Bencana (K2B) oleh BNPB diharapkan penyelenggaraan diklat K2B baik di tingkat Nasional maupun di tingkat provinsi/kabupaten/kota mengacu kepada kurikulum tersebut agar menghasilkan output yang sama. Kurikulum ini akan terus disempurnakan melalui ujicoba dan masukan dari para pemangku kepentingan, baik dari lembaga pemerintah maupun non pemerintah yang tergabung dalam anggota working group/pokja, forum maupun sebagai narasumber.